

**ANALISIS PENERAPAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN**

Penelitian di SMP Negeri 2 Cimenyan Kabupaten Bandung

***ANALYSIS OF THE APPLICATION OF PRINCIPAL SUPERVISION TO IMPROVE THE
QUALITY OF EDUCATION***

Research at SMP Negeri 2 Cimenyan Bandung Regency

Teguh Prayitno

e-mail: teguh@gmail.com

SMP Negeri 2 Cimenyan Kabupaten Bandung

Abstrak

Tujuan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk membantu guru-guru di sekolah agar mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, display data dan konklusi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Program supervisi akademik yang dilakukan di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung, terdiri atas rangkaian kegiatan yang diawali oleh penentuan tujuan supervisi, pengembangan kurikulum, evaluasi terhadap perangkat pembelajaran, evaluasi terhadap metode mengajar guru, evaluasi kegiatan pembelajaran, dan pengembangan pengalaman belajar siswa. b) Pelaksanaan supervisi di sekolah ini dianggap efektif mengingat tujuan dari pelaksanaan supervisi sudah terwujud. Tujuan pelaksanaan supervisi tersebut adalah tercapainya pengembangan kompetensi guru, guru terbantu dalam mengembangkan kurikulum, guru mampu mengembangkan kegiatan MGMP (Musyawarah guru Mata Pelajaran), dan guru terbantu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). c) Teknik supervisi yang dilakukan yaitu: 1) Kunjungan kelas, 2) Kunjungan sekolah, 3) Ujian dadakan, 4) Konferensi kasus, 5) Observasi Dokumen, 6) Wawancara, 7) Angket, 8) Laporan. d) Kendala internal dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dialami Kepala Sekolah dan Guru dalam meningkatkan supervisi meliputi persaingan mutu sekolah semakin terasa berat. Sedangkan Kendala eksternal meliputi mengelola tuntutan akuntabilitas dari masyarakat yang semakin tinggi dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah terdiri dari pembinaan proses pembelajaran yang meliputi pembinaan secara langsung dan pembinaan tidak langsung. Kegiatan tindak lanjut selanjutnya adalah pemantapan instrument supervisi akademik, yang meliputi pembinaan proses pembelajaran dan pemantapan instrument supervisi.

Kata kunci : Supervisi, kualitas pembelajaran

Abstract

The purpose of supervising education carried out by the principal is to help teachers in schools to be able to carry out their duties as educators and teachers to the maximum to create a better learning situation. This research is quantitative research with descriptive methods. The technique of collecting data is observation, interview and documentation. While data analysis uses data reduction, played data and data harmony. The results of the study showed that a) The academic supervision program conducted at SMPN 2 Cimenyan Bandung Regency, consists of a series of activities initiated by determining supervision objectives, curriculum development, evaluation of learning devices, evaluation of teacher teaching methods, evaluation of learning activities, and development of student learning experiences. b) The implementation of supervision in this school is considered effective considering that the purpose of the implementation of supervision has been realized. The purpose of implementing the supervision is to achieve the development of teacher competencies, teachers are helped in developing the curriculum, teachers are able to develop MGMP (Subject teacher deliberation) activities, and teachers are helped to carry out Class Action Research (PTK). c) Supervision techniques carried out are: 1) Class visits, 2) School visits, 3) Impromptu exams, 4) Case conferences, 5) Document Observations, 6) Interviews, 7) Questionnaires, 8) Reports. d) Internal constraints in the implementation of academic supervision experienced by principals and teachers in increasing supervision including school quality competition are increasingly heavy. While external constraints include managing the demands of accountability from the higher society and follow-up supervision of the principal consists of fostering a learning process that includes direct coaching and indirect coaching. The next follow-up activity is the stabilization of academic supervision instruments, which include fostering the learning process and stabilizing supervising instruments.

Keyword : Supervision, learning quality

Submitted : 03-06-2022 | Accepted : | 23-06-2022 Published : 27-06-2022

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara terencana dan strategis diharapkan mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia sekolah yaitu pimpinan serta guru. Mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru, yaitu 34% pada Negara sedang berkembang dan 36% pada Negara industri” Supriadi (1998:178).

Keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran (Mulyasa: 1995:9). Aktifitas guru sebagai tenaga pengajar menjadi landasan dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam sekolah, kegiatan yang dilakukan guru

sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru dalam berbagai kegiatannya menjadi seorang pemimpin serta pembimbing dalam kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang No. 14 2005 tentang Guru dan Dosen).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2b (UU RI, 20/2003; 2003: 27) menjelaskan, “bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan”. Peranan guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, untuk itu seorang guru dituntut untuk bekerja secara profesional.

Menurut Arifin (2000:56) guru itu dikatakan profesional atau tidak dapat dilihat apabila guru mempunyai: 1) dasar ilmu pengetahuan yang kuat (latar belakang pendidikan) sebagai pengejawatan terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan, 2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis pendidikan bukan merupakan konsep-konsep belaka, 3) kematangan profesional berkesinambungan, 4) memiliki kepribadian matang dan berkembang dan 5) keterampilan untuk membangkitkan peserta didik kepada sains dan teknologi.

Untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas diperlukan guru yang profesional, berkualitas dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan. Kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru menurut Glasser (Sudjana, 2002: 13), “adalah (1) menguasai bahan pelajaran, (2) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, (3) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, (4) kemampuan mengukur proses belajar siswa”.

Berdasarkan hasil penelitian Adams, Hutchinson & Martray 1980 dalam Glickman, (1985:68), di Kentucky Amerika Serikat, “didapati minat dan prestasi guru-guru hanya muncul pada tiga tahun pertama mengajar dan merosot setelah beberapa waktu berlalu”. Untuk melaksanakan tugas dan menjaga kualitas diri, guru memerlukan pembimbing agar dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya terutama dalam mengelola

proses pembelajaran, dalam menjaga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, untuk itu guru memerlukan perhatian dari seorang pimpinan. Bimbingan dan perhatian tersebut melalui supervisi terhadap kinerja dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Sergiovani dan Starrat (Mulyasa, 2003: 111) menyatakan, "Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif".

Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi bukan hanya menilai kinerja seorang guru saja tetapi semua kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Hal ini didukung pernyataan oleh Glickman (1981: 34), yang mengatakan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.

Dalam Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu (1) kepribadian, (2) pedagogik, (3) profesional, dan (4) sosial. Tetapi tidak semua guru memiliki kesempurnaan kompetensi tersebut, hal ini terlihat dari banyaknya guru-guru yang tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sehingga terdapat perbedaan hasil atau kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh setiap guru. Guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, mampu mengelola kelas, mampu menguasai materi pelajaran, menguasai teori belajar, dan terampil menerapkan berbagai metode dalam mendidik siswa dalam sekolah. Menurut Mark, "salah satu faktor ekstrinsik yang berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi kerja, prestasi, dan profesionalisme guru ialah layanan supervisi kepala sekolah" (Mark, et. Al.; 1991:79). Dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran bergantung pada supervisi seorang kepala sekolah, supervisi dilaksanakan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas diri seorang guru, seperti yang diungkapkan oleh (Peter; 1994:67) rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala

sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi”.

Kenyataan di lapangan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan guru masih kurang terlaksana, hal ini terlihat dari masih banyaknya guru-guru yang enggan dan tidak bias meningkatkan kualitas dan prestasi kerja, ini sangat mengganggu proses pembelajaran di sekolah, guru yang telah disupervisi dapat merencanakan dan menjalankan proses pembelajaran dengan baik, bila dibandingkan dengan guru yang belum disupervisi, guru menjalankan proses pembelajaran hanya untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik walaupun hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Hal ini berbeda dengan guru-guru yang telah disupervisi, guru lebih giat dan berusaha untuk memberikan kualitas proses pembelajaran yang baik, menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi menjadi prioritas sehingga guru lebih aktif dan inovatif serta kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu permasalahan yang terjadi adalah masih rendahnya kualitas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru, Faktor yang menyebabkan kesukaran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi seperti yang diungkapkan oleh (Imran 1995:99) yang mengatakan terbatasnya kemampuan profesional, terbatasnya waktu, terbatasnya petunjuk pelaksanaan dan terbatasnya biaya”.

Hasil penelitian Imran memperkuat hasil penelitian yang dilakukan Hill et. al (1980:222) yang mendapati bahwa: “kepala sekolah-kepala sekolah di Amerika Serikat mengalami kekurangan waktu untuk menyempurnakan tugas mereka sebagai pemimpin pengajaran, termasuk mensupervisi guru-guru”. Sagala (2000) mengatakan bahwa: “Rendahnya profesi, prestasi, mutu proses dan hasil pembelajaran siswa, juga disebabkan oleh peran supervisi di sekolah di Indonesia menjadi lemah, kurang efisien dan efektif sesuai tujuannya.” Supervisi harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki kemampuan profesional dan memiliki visi sebagai agen pembelajaran dalam melakukan pembaharuan pendidikan dan pengajaran.

Demikian halnya yang terjadi di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung, bahwa berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah di sekolah tersebut belum maksimal terutama terhadap guru. Secara umum persoalan tersebut meliputi kualitas dan kuantitas supervisi dari Kepala Sekolah yang masih tergolong

jarang. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan setiap dua bulan, yang di supervisi 3 sampai 4 orang guru, sasaran yang disupervisi adalah semua guru yang berjumlah 41 orang. Tinggi rendahnya peran Kepala Sekolah sebagai supervisor menjadi hal yang patut untuk dipertanyakan, hal ini dikarenakan banyaknya tugas dan tanggungjawab Kepala Sekolah menjadi salah satu alasan minimnya pelaksanaan supervisi di sekolah. Bahkan tidak jarang kepala sekolah hanya menekankan pada sisi tanggungjawab administratif guru saja, tanpa memperhatikan pembinaan kompetensi profesionalnya yang jauh lebih penting. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu memahami karakteristik dan kondisi setiap guru sehingga apa yang menjadi esensi ataupun tujuan supervisi dapat tercapai. Selain itu kepala sekolah juga harus bisa merencanakan melaksanakan dan membuat tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi (Observasi, 7 Januari 2022).

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa di sekolah ini belum menggunakan passing grade nilai dalam PPDB, kualifikasi pendidikan SDM tata usaha baru mencapai 50%, terbatasnya Pendanaan operasional sekolah dari BOS dikarenakan jumlah siswa sedikit, program pengembangan diri, program remedial, dan program pengayaan belum terlaksana secara optimal serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai (Observasi, 7 Januari 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, inilah yang mendasari penulis untuk mengetahui bagaimana gambaran “penerapan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Cimenyan Kabupaten Bandung”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Lokus dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cimenyan Kabupaten Bandung. Subjek sekaligus informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMP Negeri 2 Cimenyan Kabupaten Bandung. Kemudian data yang didapatkan dari kepala sekolah tersebut digali secara lebih mendalam melalui wawancara dan triangulasi dengan guru-guru di SMP Negeri 2 Cimenyan Kabupaten Bandung. Dalam perkembangannya, subjek

penelitian bertambah melalui metode snowball sampai data yang diperoleh mencapai level jenuh. Wawancara kepada informan kunci dibatasi pada implementasi kebijakan kepala sekolah SMP Negeri 2 Cimenyan Kabupaten Bandung. Hasil wawancara ditriangulasi dengan teknik pengumpulan data lainnya yaitu observasi partisipasi dan dokumentasi. Studi dokumen melalui kajian terhadap Silabus, RPP, dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) SMP Negeri 2 Cimenyan Kabupaten Bandung. Data yang sudah dihimpun selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi tentang “Penerapan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Cimenyan Kabupaten Bandung”, maka hasil penelitian dan pembahasannya, sebagai berikut :

Program Supervisi di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung

Supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern (Bordman Et. Al., 1953:5).

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 4), supervisi adalah, “Supervisi berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua akar kata, yaitu super yang artinya “diatas” dan vision yang mempunyai arti “dilihat”, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”, dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk rnelihat atau mengawasi pekerjaan guru ”. Adam & Dickey (Piet Sahertian, 2000: 17) berpendapat bahwa “supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar”.

Adapun program supervisi akademik yang dilakukan di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung, terdiri atas rangkaian kegiatan yang diawali oleh penentuan tujuan supervisi, pengembangan kurikulum, evaluasi terhadap perangkat pembelajaran, evaluasi terhadap metode mengajar guru, evaluasi kegiatan pembelajaran, dan pengembangan pengalaman belajar siswa. Jadi pada dasarnya bahwa supervisi yang dilakukan di SMPN 2 Cimenyan memberikan bimbingan atau pelayanan profesional terhadap guru. Pelayanan profesional yang dimaksud adalah bantuan dalam mengembangkan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik, pelayanan tersebut melalui pengarahan, bimbingan dan pengawasan terhadap guru dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas serta prestasi guru, guru yang berkualitas dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik serta memiliki kompetensi yang tinggi.

Sementara Wilem Mantja (2007) mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan. Tak jauh pula arti supervisi yang diungkapkan oleh Purwanto (1987), supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi pendidikan merupakan pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya.

Pelaksanaan Supervisi SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung

Pelaksanaan supervisi dilakukan untuk menjaga dan memelihara kualitas seorang guru, dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan supervise sangat penting bila menginginkan kualitas pendidikan yang baik di sekolah, hal ini disebabkan karena supervisi merupakan bantuan terhadap guru. Piet Sahertian (2000: 19) mengemukakan tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Tujuan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk membantu guru-guru di sekolah agar mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal

guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Adapun pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung dianggap efektif mengingat tujuan dari pelaksanaan supervisi terwujud. Tujuan pelaksanaan supervisi tersebut adalah tercapainya pengembangan kompetensi guru, guru terbantu dalam mengembangkan kurikulum, guru mampu mengembangkan kegiatan MGMP (Musyawarah guru Mata Pelajaran), dan guru terbantu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berkaitan dengan supervisi, Suharsimi Arikunto (2004: 40) mengemukakan supervise memiliki tujuan “memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan”.

Supervisi pendidikan memiliki berbagai macam fungsi. Secara sederhana fungsi supervisi meliputi empat fungsi utama yaitu: “(1) fungsi penelitian, (2) fungsi penilaian, (3) fungsi perbaikan, dan (4) fungsi peningkatan” (Satori, 2006:5). Supervisi yang dilakukan berkaitan langsung dengan tugas-tugas profesional guru yaitu: “(1) keterampilan merencanakan pengajaran, (2) keterampilan mengimplementasikan pengajaran, dan (3) keterampilan menilai pengajaran” (Bapadal, 1992:37). Supervisi pengajaran secara umum bertujuan untuk: “memantau dan mengawasi kinerja staf sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para staf tersebut bekerja secara profesional dan mutu kinerjanya meningkat” (Goldamer, et. al., 1993, Waite, 1995).

Sebagai salah satu kegiatan pengawasan dalam manajemen, “dalam pelaksanaanya supervisi dekat dengan istilah inspeksi, penilikan, pengawasan, monitoring, penilaian atau evaluasi” (Soetjipta dan Kosasih; 1994:231). Supervisi pada hakekatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, supervisi itu lebih diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru-guru agar dapat melakukan semua

tugas dengan lebih baik.

Lucio dan McNeil (1978) mendefinisikan tugas supervisi, yang meliputi : a) Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program; b) Tugas administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang di lakukan dalam usaha dalam mencari perbaikan kualitas pengajaran; c) Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengejar bagi guru dan memilih isi pengalaman belajar; d) Melaksanakan demontrasi mengajar untuk guru – guru, serta; e) Melaksanakan penelitian.

Supervisi dilandasi oleh berbagai prinsip. Terdapat beberapa prinsip yang harus dieprhatikan dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu:

- a. Ilmiah (*scientific*), dimana dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dilaksanakan secara ilmiah, hal ini berarti pelaksanaanya harus: (a) sistematis, taratur, terprogram dan terus-menerus, (b) objektif, berdasarkan pada data dan pengetahuan, (d) menggunakan instrumen (alat) yang dapat memberikan data/pengetahuan yang akurat, dapat dianalisa dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Demokrasi, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta menghargai dan sanggup menerima pendapat orang lain.
- c. Kooperatif, dalam melaksanakan supervisi hendaknya dapat mengembangkan usaha bersama untuk situasi pembelajaran yang lebih baik. Konstruktif dan kreatif, dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dapat membina inisiatif guru serta mendorong untuk aktif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah; 1990), Rifai (1979:).

Teknik Supervisi di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh pelaku supervisi dan subjek yang akan disupervisi, pelaku supervise adalah unsur yang paling dekat atau langsung terlibat dengan prestasi belajar siswa, yaitu: Pengawas, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum atau akademik, wali kelas, petugas bimbingan dan konseling, serta

petugas perpustakaan, sementara subjek supervise adalah guru dan pegawai. Sasaran utama supervisi pendidikan adalah untuk melakukan-pembinaan terhadap guru-guru agar dapat melakukan semua tugas dengan lebih baik. sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian dan supervisi terhadap tenaga kependidikan khususnya guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi guru dan kualitas proses pembelajaran kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor meliputi: merencanakan program, melaksanakan supervisi dan tindak lanjut supervisi.

Ada beberapa teknik supervisi yang dapat dipilih dan digunakan supervisor yaitu:

1) Kunjungan kelas, 2) Kunjungan sekolah, 3) Ujian dadakan, 4) Konfrensi kasus, 5) Observasi Dokumen, 6) Wawancara, 7) Angket, 8) Laporan. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru meliputi (1) masalah wawasan dan kemampuan profesional guru, (2) masalah kehadiran dan aktiviti guru, (3) masalah persiapan mengajar guru, mulai dari analisa bahan mata pelajaran pelajaran, program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, pembuatan mata pelajaran sampai dengan persiapan mengajar harian atau rencana pelaksanaan pembelajaran, (4) Masalah pencapaian tujuan kurikuler dan pelaksanaan ekstrakurikuler, (5) penguasaan bahan ajar, (6) penggunaan metode pembelajaran, (7) penggunaan alata peraga/praktek, (8) pengaruh timbal balik pembelajaran, (10) penilaian hasil belajar pelajar, (8) tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran mata pelajaran. (9) masalah kerjasama guru dengan pelajar, dengan sesama guru, tata usaha dan dengan kepala madrasah, (Departemen Agama: 2000).

Kendala dan Tindak lanjut Supervisi di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung

Kepala sekolah diharapkan dapat menyusun suatu program supervisi yang mampu memberikan bantuan kepada guru-guru agar mereka memperbaiki dirinya sendiri secara maksimal. Supervisi pada hakekatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, kegiatan supervisi masuk ke dalam jalinan interaksi kepala sekolah dengan guru didalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kualitas diri guru dapat dilakukan melalui layanan supervisi pengajaran kepala sekolah. Layanan supervisi itu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, dalam proses pembelajaran. Peningkatan kinerja dan profesionalisme guru sangat diperlukan, karena peningkatan kinerja dan profesionalisme guru; “tidak hanya dilakukan terhadap guru di Negara berkembang

tetapi juga banyak Negara maju pun, sekarang ada kecenderungan untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan profesi guru secara terus menerus” (Kuntoro; 1890:59), Supeno (1995:49).

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan – perubahan itu dapat dilakukan antara lain melalui berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Kepala sekolah harus menguasai langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi khususnya supervisi peggajaran beserta tujuannya. Supervisi merupakan suatu usaha untuk memberikan pelayanan perbaikan situasi mengajar belajar yang direncanakan secara hati-hati. Supervisi oleh kepala sekolah haruslah diarahkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan serta pembinaan kepada guru-guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing pelajarnya.

Pada dasarnya Supervisi berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan serta memberikan bantuan kepada guru- guru dalam mencapai kinerja yang dipersyaratkan bagi seorang guru. Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: “mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa” Basyirudin dan Usman (2002:83). Supervisi dapat dilakukan dengan melakukan inspeksi terlebih dahulu yaitu: “dengan cara mengumpulkan berbagai data, mengumpulkan data itu dengan standar yang sudah ditentukan terlebih dahulu, kemudian menyusun suatu kesimpulan, suatu konduite” (Rifai; 1987:50).

Di dalam pelaksanaan supervisi, sikap kooperatif guru yang ditunjukan dalam fase perencanaan tetap masih diperlukan, malahan perlu ditingkatkan. Kesediaan guru untuk diobservasi dan dianalisis perilaku mengajarnya, serta kesediaan untuk berdialog dengan supervisor harus terus dikembangkan, sehingga guru dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari proses supervisi.

Dalam peningkatan kualitas supervisi, seorang kepala sekolah perlu memenuhi kompetensi umum maupun kompetensi khusus. Kompetensi umum meliputi (1) Bertindak demokratis, bersifat terbuka/transparan, menghormati pendapat orang lain,

mampu berkomunikasi dengan baik dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait, (2) memiliki kepribadian yang menarik dan simpatik serta mudah bergaul, (3) Bersifat ilmiah dalam segala hal serta memiliki prinsip mau terus belajar, (4) Memiliki dedikasi tinggi serta layak pada tugas dan jabatannya, (5) Menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela, (6) Memandang guru dan seluruh staf sekolah sebagai mitra kerja, bukan sebagai bawahan. Adapaun kemampuan khusus seorang supervisor adalah: (1) Memiliki pengetahuan tentang manajemen pendidikan secara umum dan manajemen sekolah secara khusus, yang meliputi manajemen personil, manajemen bahan mata pelajaran dan manajemen operasional, (2) Memiliki pengetahuan tentang supervisi pendidikan, yang meliputi tujuan dan sasaran, teknik-teknik, langkah-langkah dan prinsip-prinsip dasar supervisi pendidikan, (3) Menguasai substansi bahan mata pelajaran pengawasan pendidikan, yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran, kesimpulan dan lain-lain, (4) Menguasai substansi bahan mata pelajaran supervisi teknik manajemen, yang antara lain: administrasi sekolah, administrasi kepegawaian, administrasi kurikulum, pengelolaan perpustakaan, laboratorium dan sebagainya, (5) Memiliki kemampuan berkomunikasi, membina dan memberi contoh-contoh tentang pelaksanaan kegiatan belajar, mengajar yang baik, (6) Memiliki kemampuan mediator antara guru dengan guru, antara seluruh staf sekolah dengan instansi terkait, dan lain-lain, (7) Memiliki kemampuan membimbing guru dalam hal perolehan angka kredit dan membuat karya tulis/ilmiyah, (8) Harus bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, (9) Harus memiliki kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan harus menjunjung tinggi kode etik jabatan (Departemen Agama, 2000:).

Kepala sekolah membuat rencana, program dan pelaksanaan supervisi yang telah disepakati bersama dengan guru. Kegiatan supervise diawali dengan perencanaan supervisi yang matang, Agar supervisi dapat dijalankan dengan baik kepala madrasah harus terlebih dahulu membuat rencana dan program supervisi, Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, program pengembangan supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan

program supervisi klinis, program supervisi non klinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah (Mulyasa, 2004:).

Dalam meningkatkan Supervisi di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung, pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah menghadapi kendala, baik kendala internal maupun eksternal. ,Kendala internal dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dialami Kepala Sekolah dan Guru dalam meningkatkan supervisi di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung meliputi persaingan mutu sekolah semakin terasa berat. Kendala eksternal meliputi mengelola tuntutan akuntabilitas dari masyarakat yang semakin tinggi.

Adapun tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung terdiri dari pembinaan proses pembelajaran yang meliputi pembinaan secara langsung dan pembinaan tidak langsung. Kegiatan tindak lanjut selanjutnya adalah pemantapan instrument supervisi akademik, yang meliputi pembinaan proses pembelajaran dan pemantapan instrument supervisi.

Selain itu supervisi harus bersumber pada kondisi masyarakat. Sebenarnya sekolah harus mampu mengubah masyarakat agar menjadi masyarakat yang demokratis. Dalam masyarakat demokratis setiap orang berkesempatan dan kemampuan untuk menstimulasi usaha-usaha kreativitas dan mengubah kea rah perbaikan. Tugas pemimpin sebagai supervisor berfungsi membantu, mendorong, menstimulasi tiap anggota untuk bekerja bersama. Seorang supervisor dalam melakukan dalam melakukan tanggung jawabnya, ia harus mampu mengembangkan potensi kreativitas dari orang yang dibina melalui cara mengikutsertakan orang lain untuk berpartisipasi bersama. Supervisor dapat memberikan saran secara terbuka tetapi bersahabat tentang masalah-masalah yang dikemukakan dalam penilaian, dan guru harus bersifat terbuka untuk menerimannya.maka akan terjadi proses saling memperkaya antara guru supervisor dalam usaha untuk berkembang dalam melaksanakan tugas pendidkan mereka.

PENUTUP

a) Program supervisi akademik yang dilakukan di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung, terdiri atas rangkaian kegiatan yang diawali oleh penentuan tujuan supervisi, pengembangan kurikulum, evaluasi terhadap perangkat pembelajaran, evaluasi terhadap metode mengajar guru, evaluasi kegiatan pembelajaran, dan pengembangan pengalaman belajar siswa. b) Pelaksanaan supervisi di sekolah ini dianggap efektif mengingat tujuan dari pelaksanaan supervisi sudah terwujud. Tujuan pelaksanaan supervisi tersebut adalah tercapainya pengembangan kompetensi guru, guru terbantu dalam mengembangkan kurikulum, guru mampu mengembangkan kegiatan MGMP (Musyawarah guru Mata Pelajaran), dan guru terbantu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). c) Teknik supervisi yang dilakukan yaitu: 1) Kunjungan kelas, 2) Kunjungan sekolah, 3) Ujian dadakan, 4) Konfrensi kasus, 5) Observasi Dokumen, 6) Wawancara, 7) Angket, 8) Laporan. d) Kendala internal dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dialami Kepala Sekolah dan Guru dalam meningkatkan supervisi di SMPN 2 Cimenyan Kabupaten Bandung meliputi persaingan mutu sekolah semakin terasa berat. Sedangkan Kendala eksternal meliputi mengelola tuntutan akuntabilitas dari masyarakat yang semakin tinggi dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah terdiri dari pembinaan proses pembelajaran yang meliputi pembinaan secara langsung dan pembinaan tidak langsung. Kegiatan tindak lanjut selanjutnya adalah pemantapan instrument supervisi akademik, yang meliputi pembinaan proses pembelajaran dan pemantapan instrument supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.
- Asnawir, dan Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bafadal, Ibrahim. (1992). *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boardman, et. al. (1953). *Democratic Supervision In Scondary School*. Massachusetts: Houghton Mifflin Company
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Glickman Carl.D. (1981). *Developmental Supervision: Alternative Practices for Help-ing Teachers Improve Instruction*. Asspciation for Supervision and Curriculum
- Imran, Ali (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya. Lucio,

- William H.& John D. Mc. Neil, (1978), *Supervision in Thought and Action*,
- Mantja, W. (2007). *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas
- Mark.et.al.(1991). *Handbook of Educational Supervision: A Guide for the Practitioner*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peter. D.E. (1994) *Supervision in Social Work: A Method of Student Training and Staff Development*. London: George Allen & Unwin.
- Piet. A Sahertian (2000). *Konsep Dasar danTteknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Rifa'i, M. (1987) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Sagala. S (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Dj. (2006) *Supervisi Akademik dan Penjaminan Mutu dalam Pendidikan Persekolahan*. Koleksi Materi Perkuliahan Supervisi Pendidikan IPA SPs Bandung. Tidak diterbitkan
- Soetjipto dan Kosasi Raflis, (1999). *Profesi Keguruan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. (1994). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Depdiknas Kerja Sama dengan Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supeno Hadi. (1995). *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Supriadi, D. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Jakarta.
- Waite.D. (1995). *Rethinking Insstruactional Supervision: Notes on its Language andCulture*. London : Falmer Press.